

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu dari hal terpenting dalam hidup adalah berbagi ide. Komunikasi memungkinkan orang untuk mentransfer semua keinginan mereka untuk kebutuhan fisik mereka. Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk berinteraksi dengan pendekatan persuasif, edukatif, dan informatif. Sebaliknya, jika tidak ada peran komunikasi, sulit menjadi mekanisme untuk berbagi informasi, pengalaman, pelatihan, data, dll.

Seperti yang dicatat Parlsn dan Steiner dalam buku mereka *Perilaku Manusia*. "komunikasi adalah transmisi informasi, ide, perasaan, keterampilan, dll. Pengiriman atau tindakan pengiriman biasanya disebut sebagai komunikasi.

Di era globalisasi, komunikasi khususnya media massa atau televisi menjadi ujung tombak penyampaian informasi. Orang disajikan dengan kepraktisan mendapatkan sesuatu yang mereka tidak tahu. Televisi merupakan salah satu sarana komunikasi media massa seperti surat kabar dan majalah yang merupakan sarana penyebaran informasi yang paling efektif. Melalui penggunaan media audio visual, informasi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan lebih jelas.

Salah satu jenis media adalah televisi. Satu dari sekian banyak efek televisi adalah pengaruhnya terhadap orang yang menontonnya. Televisi merupakan salah satu media komunikasi yang telah diakui memberikan manfaat bagi perkembangan kehidupan manusia. Banyak nilai positif juga memiliki akibat negatif seperti kekerasan, kriminalitas, pertunjukan dewasa (tidak sesuai umur), dan pertunjukan mistis.

Dengan jaringan televisi yang sehat dan mendidik, kehadirannya terutama terlihat di negara-negara berkembang. Sebaliknya, televisi yang tidak memberikan manfaat atau pendidikan kepada masyarakat akan menimbulkan kualitas yang buruk bagi kehidupan masa depan seseorang atau kelompok. Media komunikasi dalam hal ini televisi merupakan suatu bentuk informasi yang mempengaruhi citra, pengetahuan dan pendidikan banyak orang tentang berbagai peristiwa di seluruh dunia. Pernyataan ahli *Maxwell McCombs* dan *Donald Shaw* “Audiens tidak hanya mempelajari berita dan hal-hal lain melalui media massa, tetapi juga mempelajari seberapa penting suatu topik atau topik dilekatkan dari cara media massa menyampaikan topik tersebut.

Sejak awal kemuculan televisi hingga sekarang telah menjadi salah satu fasilitas pendukung untuk mengetahui berbagai informasi yang ada di dunia. Dengan karakteristik audio visualnya yang khas. Sebagai salah satu bentuk dari media komunikasi, televisi memberikan pengaruh dalam kehidupan manusia. Sebagian warga negara Amerika memiliki televisi di rumahnya. Ini menampilkan berbagai acara, termasuk berita hiburan, dan iklan. Yang bisa memakan waktu sekitar tujuh jam menonton per hari.

Ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap media televisi menyebabkan banyak stasiun televisi bermunculan dari waktu ke waktu. Minimnya persaingan antar pengusaha stasiun televisi menyebabkan mereka harus saling bersaing. Pengusaha mandiri muncul sebagai bagian dari ekonomi pasar dan mulai membangun stasiun televisi yang kompetitif seperti milik pemerintah atau investor lain dan direncanakan dengan modal swasta atau pemilik modal dan modal bersama.

Dengan banyaknya jumlah stasiun televisi di Indonesia, industri pertelevisian semakin kreatif dan kompetitif dalam menyajikan program-program unggulannya dan membuat persaingan di layar kecil semakin ketat. Yang lebih inovatif dan kreatif dalam program penyiaran adalah bersaing untuk pemirsa dan pengiklan.

Setiap stasiun TV menyediakan siaran berbagai macam program dengan jumlah dan variasi yang sangat banyak. Salah satu program yang sering ditayangkan adalah program sinetron, di mana program ini tidak disukai oleh banyak penonton, namun tidak dapat dipungkiri banyak yang tidak menyukai program ini. Pada dasarnya sebelum pertunjukan, stasiun televisi tersebut meminta surat perizinan penayangan atas layak atau tidak layaknya suatu program siaran untuk mengudara sekaligus mendapatkan legalitas dari pemerintah atau yang disebut dengan KPI.

Adanya program siaran televisi merupakan bentuk untuk memenuhi kebutuhan hiburan bagi masyarakat. Stasiun televisi juga melihat akan kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat yang dapat terlihat dari status sosialnya seseorang. Rata-rata 85% masyarakat Indonesia dengan tingkat status

sosial menengah kebawah merupakan dampak dari tingkat pendidikan yang rendah, sehingga mereka para produser menyesuaikan tingkat hiburan masyarakat.

Televisi sebagai media massa memiliki kelebihan dalam memberikan sebuah informasi, berita atau pesan yang jika dibandingkan dengan media massa lainnya, seperti televisi dan radio, pesan yang ditampilkan dalam teater tersinkronisasi lebih hidup, terutama dalam proses siaran langsung. (Pengertian media massa sendiri adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan alat komunikasi mekanis dari sumber pesan kepada penerima pesan atau masyarakat umum. Berbagai media digunakan masyarakat untuk berkomunikasi, antara lain surat kabar, televisi, radio, dan film. Istilah “media massa” digunakan untuk menyebut berbagai media atau pers sejak tahun 1920-an.

Pada saat ini, semua stasiun-stasiun televisi yang ada berusaha dan saling berlomba untuk memproduksi tayangan-tayangan yang menarik perhatian masyarakat dengan konsep-konsep baru, yang kemudian dapat membuat penonton suka, menirukan, dan mengikuti adegan-adegan yang ditampilkannya. Televisi dapat memberikan pengaruh besar terhadap pengetahuan, motivasi, sikap serta perilaku masyarakat yang menonton, televisi sendiri memiliki ciri khas dalam penyajian program-programnya guna menarik perhatian khalayak untuk menyaksikan acara yang ditayangkan, dibandingkan media komunikasi lain, televisi dapat pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan radio dan surat kabar. Kemajuan televisi sangat berhubungan erat dengan fungsinya sebagai media massa elektronik. Hingga saat ini, Indonesia telah memiliki 11

stasiun televisi nasional yaitu Rajawali Citra Televisi Indonesia atau RCTI, Surya Citra Televisi atau SCTV, TPI, MNCTV, Trans TV, Trans 7, Global TV, TVOne, Kompas TV.

Pada awalnya Televisi hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, kini televisi lebih berperan sebagai media hiburan. Televisi telah menghadirkan berbagai bentuk acara ditengah-tengah masyarakat, mulai dari tayangan sinetron, film, komedi atau sitkom, talkshow, berita, infotainment, reality show, kuis, program olahraga dan lain-lain. Tayangan televisi yang banyak ditampilkan umumnya merupakan tayangan-tayangan yang penuh dengan khayalan dan cerita fiktif belaka, salah satunya melalui Sinetron. Sinetron adalah salah satu bagian bentuk tayangan yang berisi cerita panjang yang bersambung. Sinetron dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat dipahami sebagai singkatan dari “sinema elektronik” yang artinya film gambar hidup yang bersambung.



Gambar 1.1 Poster drama seri 'Anak Jalanan'

Sumber : Bareksa.com

Pada beberapa waktu belakangan ini, remaja zaman sekarang mudah meniru dan melakukan hal yang mereka lihat setiap harinya dikarenakan fikiran mereka yang masih labil atau emosinya tidak terkontrol seperti melakukan balap-balapan liar, tawuran antar remaja dan sebagainya.

Terdapat salah satu tayangan sinetron remaja “Anak Jalanan” atau biasa disebut dengan “AJ” yang disajikan oleh PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI). Sinetron ini berhasil menyita sebagian besar perhatian pemirsanya, khususnya remaja usia sekolah. Sinetron ini dibuat beberapa episode yang bertujuan untuk menghibur dengan cerita seputar kehidupan remaja yang intrik dengan percintaan dan pergaulan ala anak motor yang terkesan bebas, yang dilakukan dalam adegan sinetron yang pada dasarnya hanya rekayasa belaka seperti perkelahian, ugal-ugalan di jalanan, dan berbagai perilaku negatif lainnya dan beberapa nilai moral seperti watak tokoh utama yang suka menolong menjadi nilai lebih dari sinetron ini.

**Tabel 1.1**  
**Daily Rating Acara Televisi**

<b>Daily Rating ALL Kamis, 7 Januari 2016 (10 Kota)</b>	
1.	Anak Jalanan ( RCTI 18:23 – 20:16 ) 8.3/38.1
2.	Tukang Bubur Naik Haji ( RCTI 20:16 – 21:06 ) 6.2/27.2
3.	Uttaran ( ANTV 13:29 – 15:58 ) 3.9/29.0
4.	Kau Seputih Melati ( RCTI 21:34 – 22:38 ) 3.7/21.1
5.	TOP Tukang Ojek Pengkolan ( RCTI 17:15 – 18:23 ) 3.4/21.5

6.	Adit & Sopo Jarwo ( MNCTV 18:02 – 18:45 ) 2.7/14.3
7.	Chakravavartin Ashoka Samrat ( ANTV 20:28 – 20:59 ) 2.7/11.7
8.	Preman Pensiun 3 ( RCTI 16:18 – 17:15 ) 2.6/21.3
9.	Anak Menteng ( SCTV 20:25 – 21:46 ) 2.3/10.3
10.	Upin & Ipin ( MNCTV 11:58 – 14:26 ) 2.2/16.1

Rating acara TV hari Kamis, 7 Januari 2016 ( Sumber Foto : Instagram @inforatingTV )

Bisa dilihat pada berdasarkan rating diatas, terlihat kalau rating sinetron Anak Jalanan berada di peringkat 1, dengan tvr 8.3 dan share 38.1. Pencapaian itu juga turut melengkapi daftar acara unggulan RCTI yang masuk 10 besar rating acara TV Indonesia.

Hal ini seolah menjadi trend oleh remaja karena mereka menyaksikan tayangan sinetron yang disuguhkan dan dikemas dalam tampilan yang menarik. Sinetron ini juga pernah mendapat teguran dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Dalam website resmi KPI menyatakan bahwa KPI telah memberikan teguran tertulis yang disebabkan KPI menemukan pelanggaran pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran dikarenakan terdapat adegan pria melakukan freestyle motor, adegan balap liar di jalan raya dan adegan perkelahian yang ditayangkan secara eksplisit oleh sekelompok pria.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tayangan Sinetron Anak Jalanan terhadap Perubahan Perilaku Anak Remaja”

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah menonton tayangan sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku Remaja ?
2. Apakah sinetron Anak Jalanan bisa diterima di segala usia ?
3. Adakah hubungan antara sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku remaja ?
4. Apakah sinetron Anak Jalanan berpengaruh terhadap Perilaku Remaja ?
5. Bagaimana Pengaruh Sinetron Anak Jalanan yang bergenre Drama, Romansa dan *Action* terhadap perubahan perilaku Remaja ?

## 1.3. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka diperlukan batasan masalah dalam permasalahan ini :

“Pengaruh Tayangan Sinetron Anak Jalanan terhadap Perubahan Perilaku Remaja”

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan penulis adalah : “Adakah dan seberapa besar pengaruh Sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku Remaja”



### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengukur :

1. Tayangan sinetron Anak Jalanan sebagai pengaruh perubahan perilaku remaja .
2. Perubahan Perilaku terhadap remaja.
3. Seberapa besar pengaruh tayangan sinetron Anak Jalanan di RCTI terhadap perubahan perilaku remaja

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan penelitian terutama berkaitan dampak televisi (sinetron) terhadap perubahan perilaku Anak Remaja.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi para perilaku remaja, selain itu untuk lebih mengembangkan penalaran terhadap perilaku yang berada di sinetron.